NASKAH PUBLIKASI

DUKUNGAN SOSIAL DAN ADAPTASI KEHIDUPAN KAMPUS PADA MAHASISWA PERANTAU DI UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

OLEH:

DEWI HANDAYANI

SUMEDI P. NUGRAHA

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
FAKULTAS PSIKOLOGI DAN ILMU SOSIAL BUDAYA
YOGYAKARTA

PROGRAM STUDI PSIKOLOGI

FAKULTAS PSIKOLOGI DAN ILMU SOSIAL BUDAYA

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2018

NASKAH PUBLIKASI

DUKUNGAN SOSIAL DAN ADAPTASI KEHIDUPAN KAMPUS PADA MAHASISWA PERANTAU DI UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Telah Disetujui Pada Tanggal

30 APR 2018

Dosen Pembimbing

(Drs. Sumedi P. Nugraha, Ph.D., Psikolog)

SOCIAL SUPPORT AND UNIVERSITY ADJUSTMENT AMONG FIRST YEAR COLLEGE STUDENTS WHO MOVE FROM REMOTE AREA IN THE ISLAMIC UNIVERSITY OF INDONESIA

Dewi Handayani

Sumedi P. Nugraha

ABSTRACT

The purpose of this research was to examine the correlation between social support and university adjustment among first year college students who move from remote area in the Islamic University of Indonesia. This research used two scales, namely *Multidimensional Scale of Perceived Social Support* which modified from Handika (2017) with a 0,884 and 12 items. *Student Adaptation to College Questionnaire (SACQ)* scale modified from Irfana (2016) with a 0,802 and 24 aitems. The result showed that there was a correlation between social support and university adjustment among first year college students who move from remote area in the Islamic University of Indonesia ($r = 0,376$, $p<0,05$). In conclusion, the hypothesis was accepted.

Keywords: ***Social Support, University Adjustment, College Students From Remote Area***

PENGANTAR

Universitas Islam Indonesia yang merupakan perguruan tinggi swasta tertua di Yogyakarta. UII memiliki jumlah mahasiswa aktif sebanyak 5051 yang sebagian besar berasal dari luar daerah Yogyakarta (Data Kemahasiswaan UII, 2018). Mahasiswa perantau datang dari berbagai daerah dengan tujuan untuk menempuh pendidikan. Mereka akan hidup di lingkungan baru dan juga dihadapkan dengan permasalahan baru. Selain itu, mahasiswa perantau akan merasakan kehidupan yang berbeda, seperti pola hidup, interaksi sosial, tanggung jawab atas tindakannya, dan tuntutan untuk menyesuaikan diri (Rufaida & Kustanti, 2017).

Penulis melakukan wawancara dengan sejumlah mahasiswa tahun pertama dari luar Yogyakarta untuk mengetahui permasalahan yang dirasakan. Responden berkuliah di UII, angkatan 2017 berasal dari luar daerah Yogyakarta, yang berinisial AM, AN, dan AC. Hasil wawancara menunjukkan bahwa mereka mengalami kesulitan saat awal merantau. Kesulitan itu di antaranya ketika menghadapi budaya, pola hidup, bahasa, dan kebiasaan yang berbeda. Ketiganya juga sama-sama menyebutkan bahwa ketika di kampus mereka kesulitan untuk berinteraksi dengan teman karena memiliki logat bahasa yang berbeda, budaya yang ada di Jawa dianggap lebih sopan daripada budaya mereka. Ketiga responden juga menyebutkan bahwa mereka harus menyesuaikan diri dengan metode mengajar dosen karena sudah lebih mandiri dibandingkan metode belajar ketika masih di bangku SMA. Mereka seringkali merasa kesepian ketika sendiri dan terkejut dengan kebiasaan hidup mandiri tanpa orang tua. Persoalan-persoalan

di atas menunjukkan bahwa mahasiswa perantau yang duduk di tahun pertama merasakan beberapa permasalahan ketika menyesuaikan diri.

Berdasarkan penelitian Friedlander, Reid, Shupak, dan Cribbie (2007) menemukan bahwa tingkat stres tertinggi yang dirasakan mahasiswa adalah saat awal memasuki perkuliahan karena memulai perkuliahan pada tahun ajaran baru. Tingkat stres pada mahasiswa tahun pertama yang merantau yaitu 51% di antaranya mengalami depresi ketika berada di awal perkuliahan. Selain itu, menurut pendapat Porter (dalam Friedlander, dkk, 2007) hanya sekitar 23% mahasiswa awal semester dapat melakukan penyesuaian akademik. Permasalahan lain yaitu hampir sekitar 60% mahasiswa tahun pertama meninggalkan perkuliahan dan tidak menyelesaikan perkuliahan yang telah dimasukinya, sebagian besar adalah mahasiswa yang berada di dua tahun pertama.

Menurut Gray, Vitak, Easton, dan Ellison (2013) adaptasi kehidupan kampus merupakan proses mahasiswa dapat terintegrasi ke dalam lingkungan kampus yang dimasukinya, menciptakan hubungan sosial yang baik dengan masyarakat maupun orang lain, dan membangun relasi. Baker dan Siryk (1984) menjelaskan bahwa adaptasi kehidupan kampus mahasiswa perantau pada tahun pertama penting untuk acuan pada tahun selanjutnya dan merupakan kombinasi antara penyesuaian akademik, penyesuaian diri secara emosional, penyesuaian sosial dan kelekatan dengan institusi yang dimasukinya.

Adaptasi kehidupan kampus juga dilakukan oleh mahasiswa tahun pertama khususnya dari luar daerah seperti pendapat DeAndrea, Ellison, LaRose, Steinfield, dan Fiore (2011). Penelitian-penelitian sebelumnya mengenai adaptasi

kehidupan kampus yaitu milik al-Kariimah (2017) tentang dukungan sosial dan penyesuaian diri di perguruan tinggi dan berhubungan positif, penelitian Rufaida dan Kustanti (2017) mengenai hubungan antara dukungan sosial teman sebaya dengan penyesuaian diri pada mahasiswa rantau dari Sumatera di Universitas Dipenogoro berhubungan positif.

Apabila mahasiswa perantau tidak dapat beradaptasi dengan kehidupan kampus, mereka akan merasakan dampak tertentu. Dampak tersebut di antaranya mahasiswa perantau akan merasa kesulitan dalam berinteraksi dengan orang lain, timbul rasa tidak puas terhadap kelompok, peran yang kurang maksimal dalam kelompok dan dilema dengan kelompok baru di luar kelompok yang sudah diikuti (Hurlock, 1980). Menurut Meichati (dalam Untari, 2012) dampak lain yang dirasakan adalah kehilangan rasa kepercayaan diri dan melemahkan daya hidup mahasiswa. Menurut Gunarta (2015) mahasiswa perantau yang tidak mampu beradaptasi akan dapat stres, timbul konflik, prestasi tidak tercapai, nilai kuliah yang buruk sehingga kesulitan selama berkuliah. Oleh karena itu, adaptasi kehidupan kampus ini penting bagi mahasiswa perantauan untuk membantunya dalam menghadapi keadaan dan tantangan yang baru.

Mahasiswa perantau diduga lebih mudah mengatasi permasalahan apabila memiliki beberapa dukungan yang dimiliki. Salah satunya adalah dukungan sosial. Dukungan sosial adalah pertolongan, kepedulian, dan rasa nyaman yang diterima dari orang lain atau kelompok tertentu (Sarafino & Smith, 2012). Dukungan sosial juga mendorong mahasiswa perantau untuk melakukan penyesuaian diri yaitu pendapat Hurtado, dkk (dalam Dennis, dkk, 2005). Dukungan sosial ini dapat

berasal dari keluarga, teman sebaya, dan orang terdekat. Dukungan dari teman sebaya dapat mendorong untuk membentuk sebuah kelompok belajar, bertukar catatan, berbagi pengalaman bahkan memberikan saran terkait kelas yang diambil dan strategi dalam perkuliahan menurut Richardson dan Skinner (dalam Dennis, dkk 2005). Papalia dan Feldman (2014) menyebutkan bahwa dukungan dari keluarga juga membantu mahasiswa yang tinggal di rumah maupun di kampus.

Apabila mahasiswa mendapatkan dukungan sosial dari keluarga, teman maupun orang yang paling dekat, mereka akan merasa diperhatikan sehingga dukungan sosial ini dapat membantu mahasiswa perantau dalam beradaptasi dengan kehidupan kampus. Mahasiswa perantau akan menghadapi perbedaan dari kehidupan sebelumnya dan tinggal seorang diri. Hal ini dilakukan untuk mendukung mahasiswa perantau dalam menghadapi tantangan baru yang didapatinya agar sesuai dengan norma yang ada di lingkungan tersebut.

Oleh karena itu, penulis ingin melakukan penelitian kuantitatif pada mahasiswa perantau tahun pertama di Universitas Islam Indonesia. Penulis ingin mengetahui bagaimana hubungan antara dukungan sosial dan adaptasi kehidupan kampus. Selain itu, agar dapat diketahui tingkat dukungan sosial antara keluarga, teman sebaya atau dari orang-orang terdekat yang berhubungan dengan adaptasi kehidupan kampus. Berdasarkan penjelasan tersebut, pertanyaan penelitian yang diajukan adalah apakah ada hubungan positif antara dukungan sosial dan adaptasi kehidupan kampus pada mahasiswa perantau di Universitas Islam Indonesia.

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Berdasarkan tujuan dan hipotesis penelitian yang diajukan, maka penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan menggunakan desain penelitian korelasional dengan variabel penelitian sebagai berikut:

Variabel tergantung : *Adaptasi Kehidupan Kampus*

Variabel bebas : *Dukungan Sosial*

B. Definisi Operasional Penelitian

1. Adaptasi Kehidupan Kampus

   Adaptasi kehidupan kampus secara operasional adalah skor pada Skala *Student Adaptation to College Questionnaire (SACQ)*. Penulis memodifikasi skala Irfana (2016). Skala ini mengungkapkan empat aspek penting dari teori Baker dan Syirk (1984) adalah penyesuaian akademik, penyesuaian diri secara emosional, penyesuaian sosial, dan kelekatan dengan institusi. Semakin tinggi skor adaptasi kehidupan kampus menunjukkan bahwa semakin muda adaptasi kehidupan kampus yang dilakukan.

2. Dukungan Sosial

   Dukungan sosial secara operasional adalah skor pada Skala *Multidimensional Scale of Perceived Social Support*. Penulis memodifikasi skala milik Handika (2017). Skala ini mengungkapkan aspek-aspek dukungan sosial yang dikemukakan oleh Zimet, Dahlem, Zimet dan Farley (1988) yaitu keluarga (*family)*, teman (*friends)* dan orang terdekat (*significant others)*.

Semakin tinggi skor pada skala dukungan sosial menunjukkan bahwa semakin tinggi dukungan sosial yang diperoleh pada responden.

C. Responden Penelitian

Kriteria responden dalam penelitian ini adalah mahasiswa perantau tahun pertama di Universitas Islam Indonesia. Responden berusia 17-24 tahun. Selain itu, responden berjenis kelamin laki-laki dan perempuan

D. Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan metode survei menggunakan skala *Likert* pada kedua alat yaitu: Skala Adaptasi Kehidupan Kampus dan Dukungan Sosial. Penjelasan kedua skala secara rinci sebagai berikut:

1. Skala Adaptasi Kehidupan Kampus

Alat ukur yang digunakan merupakan modifikasi penulis dari skala Irfana (2016) yang diadaptasi dari Baker dan Syirk (1989) dengan total pernyataan sebanyak 24 aitem. Pilihan jawaban tersebut terdiri dari 4 kategori yaitu bergerak dari sangat setuju, setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. Berikut ini distribusi aitem pada skala adaptasi kehidupan kampus.

Tabel 1
Distribusi Aitem Student Adaptation to College Questionnaire

Aspek	**Butir *Favorable***		**Butir *Unfavorable***	
	Nomor Butir	**Jumlah**	**Nomor Butir**	**Jumlah**
Penyesuaian akademik	1,2,3	3	4,5,6	3
Penyesuaian sosial	7,8,9,10, 11,12	6	13	1
Penyesuaian emosional	19	1	14,15,16,17,18	5
Kelekatan Institusi	20,23,24	3	21, 22	2
Jumlah		13		11

2. Dukungan Sosial

Alat ukur pada skala ini menggunakan alat ukur *Multidimensional Scale of Perceived Social Support* milik Zimet, Dahlem, Zimet, dan Farley (1988). Alat ukur ini telah dimodifikasi oleh Handika (2017). Skala ini menggunakan skala *Likert* yaitu dari 4 (sangat sesuai), 3 (sesuai), 2 (tidak sesuai), 1 (sangat tidak sesuai) tersebut. Berikut ini merupakan distribusi aitem Skala *Multidimensional Scale of Perceived Social Support.*

Tabel 2
Distribusi Aitem Multidimensional Scale of Perceived Social Support

Aspek	***Favorable***	***Unfavorable***	**Jumlah**
Keluarga *(Family)*	1,2,3,4	-	4
Teman Sebaya *(Friends)*	5,6,7,8	-	4
Orang terdekat *(Significant Others)*	9,10,11,12	-	4
Jumlah			**12**

E. Metode Analisis Data

Data penelitian yang diperoleh dianalisis menggunakan *Statistical Program for Social Science (SPSS) for Window* versi 22 dilakukan dengan teknik korelasi menggunakan *Product Moment Pearson.*

HASIL PENELITIAN

Data yang telah telah didapatkan kemudian dilakukan uji asumsi terlebih dahulu sebelum uji korelasi antar variabel terkait. Uji asumsi juga dilakukan karena sebagai syarat untuk melakukan uji statisik parametrik.

Tabel 3
Hasil Uji Normalitas

Variabel	Statistik	p	Keterangan
Dukungan Sosial	0,73	0,190	Normal
Adaptasi Kehidupan Kampus	0,75	0,153	Normal

Berdasarkan Tabel 3 dapat diketahui kedua variabel memiliki p>0,05. Hasil uji normalitas variabel dukungan sosial yaitu (p) 0,190 dan variabel adaptasi kehidupan kampus (p) 0,153 sehingga sebaran data kedua variabel normal.

Tabel 4
Hasil Uji Linearitas

Variabel	F	p	Keterangan
Dukungan Sosial Adaptasi Kehidupan Kampus	17.995	0,000	Linear

Berdasarkan Tabel 4, dapat disimpulkan bahwa data penelitian pada variabel dukungan sosial dan adaptasi kehidupan kampus memiliki nilai (p) 0,000 (p<0,05). Hal ini menunjukkan bahwa antara variabel dukungan sosial dan adaptasi kehidupan kampus adalah linear (p<0,05). Uji asumsi kedua variabel telah sebagai syarat dilakukannya uji hipotesis kemudian hasil uji hipotesis seperti pada tabel di bawah ini:

Tabel 5
Hasil Uji Korelasi

Variabel	R	r squared	p	Keterangan
Dukungan Sosial Adaptasi Kehidupan Kampus	0,376	0,142	0,00	Signifikan

Berdasarkan hasil uji pada Tabel 5, dapat diketahui bahwa nilai r yaitu 0,376 dan p=0,00 (p<0,05). Hasil ini dapat diartikan bahwa variabel dukungan sosial berkorelasi dengan adaptasi kehidupan kampus.

Tabel 6
Hasil Uji Korelasi Setiap Aspek Dukungan Sosial dan Adaptasi Kehidupan Kampus

Data		**Adaptasi Kehidupan Kampus**		
		Family	***Friends***	***Significant Others***
Nilai Signifikansi	p	0,021	0,01	0,00
Koefisien Korelasi	r	0,190	0,296	0,321

Tabel 4.11 menunjukkan gambaran mengenai korelasi pada setiap aspek dukungan sosial dengan adaptasi kehidupan kampus. Pada aspek yang pertama yaitu keluarga (*family),* dapat dilihat bahwa nilai signifikansinya sebesar 0,043 yang berarti p<0,05 (r=0,190). Aspek yang kedua yaitu teman sebaya (*friends),* memiliki nilai signifikansi yaitu sebesar 0,01 yang berarti bahwa p<0,05 (r=0,296). Aspek yang ketiga yaitu orang terdekat (*significant others)* memiliki nilai signifikansi sebesar 0,00 yang berarti p<0,05 (r=0,321).

Tabel 7
Hasil Uji Beda

Kelompok	Homogenitas		Uji Beda (Anova)	
	Levene *Statistic*	Signifikansi	F	Signifikansi
Sosial Humaniora Terapan Natural *Science*	1.144	0,322	0,450	0,639

Tabel 4.12 menunjukkan bahwa pada pada ketiga kelompok yang dibandingkan memiliki varians yang sama karena memiliki nilai signifikani 0,322 (p>0,05) yang berarti signifikan. Selanjutnya hasil yang didapatkan pada uji beda yaitu memiliki 0,639 (p>0,05) yang berarti hasilnya tidak signifikan. Hasil ini menunjukkan bahwa adaptasi kehidupan kampus antara ketiga kelompok yaitu bidang sosial humaniora, terapan dan natural *science* tidak ada perbedaan.

PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dukungan sosial dan adaptasi kehidupan kampus pada mahasiswa perantau di Universitas Islam Indonesia. Berdasarkan analisis penelitian yang telah dilakukan dengan menggunakan teknik analisis korelasi *Product Moment* dari *Pearson* didapatkan hasil r= 0,376 dan p=0,00 (p<0,05) sehingga data tersebut signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan positif antara dukungan sosial dan adaptasi kehidupan kampus pada mahasiswa perantau di Universitas Islam Indonesia. Hasil tersebut menunjukkan semakin tinggi dukungan sosial yang diterima maka semakin mudah adaptasi pada mahasiswa perantau. Begitu pula sebaliknya, semakin rendah dukungan sosial yang diterima maka semakin rendah pula adaptasi yang dilakukannya.

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, maka hipotesis penelitian ini diterima. Hal ini berarti bahwa ada hubungan positif antara dukungan sosial dan adaptasi kehidupan kampus pada mahasiswa perantau di Universitas Islam Indonesia. Dukungan sosial ini berpengaruh sebesar 14,2% pada proses adaptasi di kampus. Menurut Periantalo (2016) untuk rentang skor 0,21-0,40 masuk dalam kategori yang lemah. Hasil korelasi penelitian ini yaitu 0,376 yang masuk dalam kategori lemah.

Penelitian ini juga menguatkan penelitian sebelumnya, seperti penelitian Cutrona (dalam al-Kariimah, 2007) yang mengungkapkan bahwa adanya dukungan sosial yang baik dari lingkungannya dapat membantu mahasiswa tahun pertama yang merantau dalam mengatasi permasalahan-permasalahan sekaligus

masa transisinya dengan baik. Temuan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa dukungan sosial memberikan sumbangan sebesar 14,2% terhadap adaptasi kehidupan kampus pada mahasiswa tahun pertama yang merantau. Faktor lain yang mempengaruhi yaitu mencakup 85,8%. Menurut Friedlander, Reid, Shupak, dan Cribbie (2007) yaitu dukungan sosial, harga diri, dan stres sebagai faktor penyesuaian diri di perguruan tinggi adaptasi kehidupan kampus. Selain itu, faktor-faktor adaptasi kehidupan kampus yang diturunkan dari faktor penyesuaian diri menurut Gerungan (dalam Nurdin, 2009) yaitu peranan keluarga, peranan sekolah, peranan lingkungan, dan peranan media massa Faktor-faktor ini dapat diteliti lebih jauh terkait kontribusi yang diberikan pada adaptasi kehidupan kampus mahasiswa perantau. Beberapa faktor dapat saling berkaitan satu sama lain.

Penelitian ini memiliki kategorisasi yang merata, namun data responden merata sesuai dengan kategorisasi yang ditetapkan. Sebagian besar mahasiswa perantau dapat menyesuaikan diri karena berada dikategori tinggi yaitu 29,82%. Hasil ini menunjukkan bahwa mahasiswa perantau sebagian besar memiliki tingkat adaptasi pada kehidupan kampus yang tinggi. Keadaan ini sesuai dengan pendapat Hurlock (1980) yang menyebutkan bahwa mahasiswa yang memiliki kemampuan penyesuaian diri yang baik akan sedikit mengalami tekanan dibandingkan mahasiswa yang tidak dapat menyesuaikan diri karena berperilaku defensif.

Penulis juga melakukan analisis korelasi pada setiap aspek dukungan sosial untuk mengetahui aspek yang paling berpengaruh dalam proses adaptasi

kehidupan kampus. Aspek-aspek tersebut di antaranya adalah keluarga (*family*) teman sebaya, *(friends),* orang terdekat *(significant others).* Aspek yang berkorelasi paling tinggi dalam adaptasi kehidupan kampus pada mahasiswa perantau yaitu aspek orang terdekat (*significant others).* Aspek ini berkorelasi sebesar 0,321 dengan nilai signifikansi 0,000 (p<0,05). Aspek lain dari dari teman sebaya, *(friends)* berkorelasi sebesar 0,296 dengan nilai signifikansi 0,01 (p<0,05). Pada tingkat korelasi terendah yaitu dukungan sosial keluarga (*family*) sebesar 0,190 dengan nilai signifikansi 0,021 (p<0,05).

Hal ini menunjukkan bahwa dukungan sosial yang berasal dari orang terdekat (*significant others)* berkorelasi paling tinggi terhadap adaptasi kehidupan kampus mahasiswa perantau, dikarenakan kelekatan mahasiswa sudah mulai berubah dari keluarga dengan teman dekat. Mahasiswa yang masih dalam tahap remaja mulai mencari orang dekat seperti sahabat atau teman dekat karena pada tahap perkembangan ini orang tua sudah bukan menjadi orang yang dianggap paling dekat. Hal ini sesuai dengan pendapat Sullivan (dalam Santrock, 2011) selama masa remaja, keberadaan sahabat sangat penting untuk memenuhi kebutuhan sosial. Kebutuhan akan intimasi meningkat pada remaja awal dan memotivasi remaja untuk mencari sahabat, jika remaja gagal memiliki persahabatan yang akrab mereka akan mengalami kesepian dan penghayatan dirinya *(self worth)* akan menurun. Oleh karena itu, dukungan sosial orang yang dekat berkorelasi paling tinggi dibandingkan dukungan sosial teman sebaya dan keluarga.

Tingkat adaptasi yang dilakukan oleh mahasiswa perantau pada beberapa kelompok prodi tidak mengalami perbedaan. Adaptasi kehidupan kampus pada kelompok prodi humaniora, terapan, dan natural *science* pada uji beda memiliki nilai signifikansi 0,639 (p>0,05) sehingga tidak ada perbedaan di antara ketiga kelompok tersebut. Tidak adanya perbedaan ini dapat dikarenakan setiap mahasiswa yang merantau merasakan tantangan yang hampir sama pada kehidupan awal merantau, tuntutan perkuliahan baik akademik maupun sosial agar dapat beradaptasi dengan lingkungan baru tersebut. Sesuai dengan pendapat Santrock (2011) yang menyebutkan bahwa bagi sebagian besar siswa, transisi dari sekolah menengah atas ke perguruan tinggi melibatkan pergerakan pada struktur yang lebih besar, interaksi dengan teman dengan latar belakang yang berbeda-beda, serta peningkatan fokus pada pencapaiannya. Hal ini menunjukkan bahwa hal-hal yang dihadapi mahasiswa perantau pada tahun pertama tidak jauh berbeda karena masih berada di tahun pertama dan sedang mengalami transisi dari sekolah menengah atas menuju perguruan tinggi, sehingga adaptasi kehidupan kampus pada mahasiswa perantau tidak ada beda pada kelompok prodi tertentu.

Hasil dalam penelitian ini membuktikan bahwa dukungan sosial menjadi salah satu hal yang penting dan berkorelasi pada adaptasi kehidupan kampus pada mahasiswa perantau. Keadaan ini dapat berdampak pada mahasiswa perantau. Hurlock (1980) memaparkan apabila mahasiswa tersebut tidak dapat menyesuaikan diri ada kemungkinan sulit untuk berinteraksi dengan orang lain, dilema saat bergabung dengan kelompok baru dan kurang berkontribusi secara

maksimal. Akan tetapi, apabila seseorang dapat menyesuaikan diri dengan mudah pun akan dapat berdampak pada interaksi dengan lingkungannya.

Meskipun demikian, peneliti menyadari bahwa terdapat beberapa kelemahan-kelemahan yang ada dalam penelitian ini. Kelamahan tersebut di antaranya jumlah responden penelitian antara perempuan dan laki-laki yang agak jauh berbeda, penyebaran kuesioner sekiranya kurang mewakili dari keadaan responden yang sesungguhnya, dan bisa ditambahkan lagi untuk responden penelitian. Beberapa aitem masih tereliminasi karena memiliki nilai diskriminasi aitem di bawah nilai standar yang telah ditetapkan. Selain itu, penulis tidak menggunakan skala asli yang diadaptasi sendiri melainkan memodifikasi skala yang sudah ada namun dengan jumlah aitem yang berbeda karena skala tersebut telah disesuaikan dengan penelitian penulis sebelumnya.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa ada hubungan positif antara dukungan sosial dengan adaptasi kehidupan kampus pada mahasiswa perantau di Universitas Islam Indonesia. Hal ini berarti semakin tinggi dukungan sosial yang didapatkan maka semakin mudah adaptasi kehidupan kampusnya.

SARAN

1. Saran bagi Peneliti yang Lain

   Saran untuk peneliti lain yang akan melakukan penelitian yang sama dapat membagikan kuesioner baik secara langsung ataupun *online* apabila terdapat keterbatasan dalam proses penyebaran kuesioner. Selain itu, sasaran

penelitiannya dapat lebih luas lagi agar mendapatkan hasil yang lebih maksimal. Alat ukur yang digunakan dalam penelitian juga dapat menggunakan adaptasi secara langsung dari alat ukur sesuai teorinya.

2. Saran bagi Responden

Berdasarkan hasil penelitian ini, responden dapat melakukan beberapa cara untuk meningkatkan adaptasi kehidupan kampus yang dilakukannya. Responden dapat berkomunikasi dengan keluarga meskipun jauh, dapat berinteraksi dengan teman, maupun seseorang yang dekat untuk memudahkan adaptasi ketika merantau. Adaptasi kehidupan kampus ini dapat ditingkatkan, misalnya responden mengikuti kegiatan-kegiatan yang melibatkan interaksi dengan teman baru, mengikuti kegiatan di kampus ataupun di lingkungan tempat tinggalnya, dan responden dapat mencari informasi mengenai budaya atau norma yang berlaku di daerah yang tempati agar tidak bertentangan dengan budaya setempat.

3. Saran bagi Orang Tua

Saran untuk orang tua dengan anak yang sedang merantau untuk menempuh pendidikan diharapkan dapat memantau kegiatan, teman, atau hal-hal yang dilakukan oleh anak di daerah perantauan. Berdasarkan penelitian ini, dapat diketahui bahwasanya kelekatan seorang remaja khususnya mahasiswa yang sedang memasuki perkuliahan sudah mulai meluas dan bergeser yaitu mencari kedekatan dengan teman sebaya atau membentuk persahabatan sehingga orang tua dapat memantau teman atau sahabat dan orang yang dianggap dekat agar lingkungan anak dapat dipercaya dan memiliki teman

yang baik. Selain itu, orang tua tidak perlu khawatir jika anak yang sudah memasuki bangku kuliah mulai mandiri dan mulai mencari kedekatan dengan temannya.

DAFTAR PUSTAKA

al-Kariimah, G. Q. (2017). Hubungan antara Dukungan Sosial dengan Penyesuaian Diri di Perguruan Tinggi. *Prosiding Psikologi , 3* (1), 166-172.

Baker, R. W., & Siryk, B. (1984). Measuring Adjustment to College. *Journal of Counseling Psychology , 31* (2), 179-189.

Baker, R. W., & Siryk, B. (1989). *The Student Adaptation to College Questionnaire (SACQ).* Los Angeles: Western Psychological Services.

DeAndrea, D. C., Ellison, N. B., LaRose, R., Steinfield, C., & Fiore, A. (2011). Serious social media: On the use of social media for improving students' adjustment. *Internet and Higher Education* , 1-9.

Dennis, J. M., Phinney, J. S., & Chuateco, L. I. (2005). The Role of Motivation, Parental Support and Peer Support in the Academic Success of Ethnic Minority First-generation College Students. *Journal of College Student Development , 46* (3), 223-236.

Friedlander, L. J., Reid, G. J., Shupak, N., & Cribbie, R. (2007). Social Support, Self-Esteem, and Stress as Predictors of Adjustment to University Among First-Year Undergraduates. *Journal of College Student Development , 48* (3), 259-274.

Gray, R., Vitak, J., Easton, E. W., & Ellison, N. B. (2013). Examining social adjustment to college in the age of social media: *Computers and Education , 67*, 193-207.

Gunarta, M. E. (2015). Konsep Diri, Dukungan Sosial dan Penyesuaian Sosial Mahasiswa Pendatang Di. *Persona, Jurnal Psikologi Indonesia , 4* (2), 183 - 194.

Handika, C. (2017). *Hubungan Antara Acceptance of Disability dan Dukungan Sosial pada Penyandang Disabilitas Tidak dari Lahir*. Skripsi. Tidak Diterbitkan. Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya. Universitas Islam Indonesia: Yogyakarta.

Hurlock, E. B. (1980). *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan.* Jakarta: Erlangga.

Irfana. (2016). *Kelekatan Orang Tua dan Penyesuaian Diri Terhadap Universitas Islam Indonesia*. Skripsi. Tidak Diterbitkan. Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya. Universitas Islam Indonesia: Yogyakarta.

Nurdin. (2009). Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Penyesuaian Sosial Siswa di Sekolah. *Jurnal Administrasi Pendidikan , 9* (1), 86-108.

Papalia, D. E., & Feldman, R. D. (2014). *Menyelami Perkembangan Manusia.* Jakarta: Salemba Humanika.

Periantalo, J. (2016). *Penelitian Kuantitatif untuk Psikologi.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Rufaida, H., & Kustanti, E. R. (2017). Hubungan antara Dukungan Sosial Teman Sebaya dengan Penyesuaian Diri pada Mahasiswa Rantau dari Sumatera di Universitas Diponegoro. *Jurnal Empati , 7* (3), 217-222.

Santrock, J. W. (2011). *Life Span Development.* Jakarta: Erlangga.

Sarafino, E. P., & Smith, T. W. (2012). *Health Psychology Biopsychosocial Interactionst 7nd edition.* Asia: John Willet & Sons.

Untari, S. (2012). Studi tentang citra raga dan penyesuaian sosial terhadap teman laki-laki pada siswi SMA pedesaan dan perkotaan. *Telenta Psikologi , 1* (5), 151-165.

Zimet, G. D., Dahlem, N. W., Zimet, S. G., & Farley, K. G. (1988). The Multidimentional Scale Of Perceived Social Support. *Journal Of Personality Assesment , 52* (1), 30-41.

IDENTITAS PENULIS

Nama Mahasiswa : Dewi Handayani

Alamat Kampus : Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya, Universitas Islam Indonesia, Jalan Kaliurang KM 14,5, Sleman, Yogyakarta

Alamat Rumah : Trini, RT 05/03, Sinduadi, Mlati, Sleman, Yogyakarta

Nomor HP : 085643010555

Alamat Email : dewihndyni@gmail.com